JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN
Volume 2 No.2, November 2023, Halaman 87-95

ANALISIS PENGARUH HUTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, EKSPOR DAN REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 8 NEGARA ASEAN

Yuvensius Ramompas[1], Windhu Putra[2]

[1] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Nusa Tenggara Timur
[2] Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

E-Mail : ramompas@unkriswina.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh hutang luar negeri, penanaman modal asing (PMA), ekspor dan remitansi terhadap prtumbuhan ekonomi di 8 negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) periode 2006-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model (FEM) dengan alat analisis *EViews10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan hutang luar negeri, penanaman modal asing, ekspor dan remitansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8 pada periode tahun 2006-2020. Hutang luar negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability uji t sebesar 0.0010 > 0,05. Penanaman modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbuka dengan nilai probability uji t sebesar 0,0006 < 0,05. Ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability uji t sebesar 0,8886 > 0,05. Remitansi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability uji t sebesar 0,1116 > 0,05.
Kata Kunci : Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, Remitansi, Pertumbuhan Ekonomi dan ASEAN.

Abstract : *This study aims to examine and analyze the effect of foreign debt, foreign investment (PMA), exports and remittances on economic growth in the 8 Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) countries for the period 2006-2020. This study uses panel data regression analysis with a fixed effect model (FEM) approach with the EViews10 analysis tool. The results show that simultaneously foreign debt, foreign investment, exports and remittances have a significant influence on economic growth in ASEAN 8 countries in the period 2006-2020. Foreign debt has a significant effect on economic growth with a t-test probability value of 0.0010 > 0.05. Foreign investment has a significant effect on open economic growth with a probability value of t test of 0.0006 < 0.05. Exports do not have a significant effect on economic growth with a t-test probability value of 0.8886 > 0.05. Remittances have a insignificant effect on economic growth with a t-test probability value of 0.1116 > 0.05.*
Keyword : *Foreign Debt, Foreign Investment, Exports, Remittances, Economic Growth and Association of Southeast Asian Nations.*

PENDAHULUAN

Faktor geografis bukan merupakan penghalang bagi suatu negara untuk melakukan kerjasama. Dengan melakukan kerjasama maka diharapkan perekonomian antar negara dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memperkuat posisi ekonomi di era persaingan global. ASEAN (*Association of South Asian Nations*) sebagai salah satu wadah organisasi perhimpunan negara-negara di kawasan asia tenggara mempunyai peran penting didalam kerjasama perekonomian. Melalui kerjasama ekonomi internasional diharapkan dapat memberikan keuntungan seperti peningkatan daya saing sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru guna mencapai pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di ASEAN 8 meningkat, namun memasuki tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami trend depresi. Puncaknya di tahun 2020 ekonomi negara ASEAN 8 mengalami kontraksi (resesi). Di tahun 2020 Vietnam menjadi satu-satu nya negara dengan pertumbuhan ekonomi bernilai positif di angka 2,9 %. Pandemi *Covid-19* membuat banyak negara melakukan pengisolasian diri bahkan melakukan penguncian secara masal (*lockdown*), kebijakan ini membuat aktivitas ekonomi menjadi terhenti. Selain dari pertumbuhan ekonomi yang cenderung berfluktuatif, hutang luar negeri juga telah menjadi perhatian dimana beban semakin meningkat dan aktivitas ekonomi yang menurun sebagai akibat dari pandemi global.

Indonesia dan Malaysia menjadi negara dengan tingkat hutang luar negeri terbesar di kawasan asia tenggara. Jika dilihat secara spesifik dari tahun 2012-2014 nilai hutang luar negeri mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi justru turun, hal serupa terjadi pada tahun2017 sampai dengan 2019. Selain itu Dawood (2020) dan Malik & Kurnia (2017) dalam penelitian mereka menemukan bahwa hutang luar negeri yang meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Sedangkan penelitian Awan & Qasim (2020) dan Syaparuddin, Umiyati, & Kusuma (2015) menunjukan bahwa hutang luar negeri yang meningkat justru menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat dan menurun. Hal tersebut menunjukan bahwa terjadi ketidak sesuaian antara teori, data yang disajikan serta penelitian-penelitian terdahulu.

Di tahun 2020 PMA negara ASEAN 8 secara keseluruhan turun tajam karena dampak pandemi. Penelitian yang dilakukan Xinying & Oppong (2019), Handoyo, Erlando, & Septiyanto (2020) dan Putri, *et all* (2020) menyatakan bahwa PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Bambungan, Rotinsulu, & Mandeij (2021), Romandona, *et all* (2021) dan Zardoub & Sboui (2020) menunjukan PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi ketidak sesuaian antara teori hubungan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data yang disajikan serta penelitan-penelitian terdahulu.

Memasuki tahun 2019-2020 nilai ekspor negara ASEAN 8 mulai mengalami penurunan. Vietnam menjadi satu-satunya negara ASEAN 8 yang berhasil menaikan nilai ekspor di tahun 2020, Sedangkan Thailand menjadi negara dengan tingkat penurunan ekspor tertinggi. Hal tersebut di ikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Selain itu terdapat perbedaaan hasi penelitian antara Xinying, *et all* (2019),

dan Pico (2020) yang menyatakan peningkatan ekspor menyebabkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan Salsabila (2021), dan Kalaitzi & Chamberlain (2020)

menyatakan hal sebaliknya. Selain itu Bambungan, *et all* (2021), dan Kartikasari (2017) menyampaikan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Mariska, Hamzah, & Ratih (2021), Putri & Ariusni (2020), dan Romandona, Wibowo, & Rahman (2021) Depken, Randi, & Paleka (2021) menunjukan bahwa nilai remitansi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Ukhtiyani & Indartono (2020), Belmimoun (2014) dan Haas (2007) menunjukan remitansi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tesebut menunjukan ketidak sesuaian antara teori, data dan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan antara teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka penulis perlu melakukan uji hipotesis untuk memperoleh hasil yang sebenarnya berkaitan dengan hubungan variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi beserta penyebabnya.

Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk : (i) menguji dan menganalisis pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8; (ii) menguji dan menganalisis pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8; (iii) menguji dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8; (iv) Menguji dan menganalisis pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator terpenting yang dapat menentukan tingkatan suatau negara sehingga dapat disebut sebagai negara maju, berkembang dan berpenghasilan kebawah. Pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*)/GNP (*Gross National Product*) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau kah lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan pada struktur perekonomian atau tidak (Subandi, 2011).

Sedangkan dalam arti sempit pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisk dalam suatu periode atau waktu tertentu (Prasetyo, 2009).

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri digunakan untuk membiayai kegiatan penting seperti investasi dan pembiayaan infrastruktur bagi suatu negara, manakala di manfaatkan sebaik-baiknya pinjaman ini dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan dengan meningkatkan persediaan tabungan, pada akhirnya kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun seiring dengan meningkatnya sumber daya yang ada didalam negeri guna mendungkung proses pembangunan yang berkelanjutan sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Malik & Kurnia, 2017).

Penanaman Modal Asing

Modal asing dapat menciptakan perusahaan baru, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan manajerial, terbangunnya antara akses bahan baku dan infrastruktur yang

memadai, peningkatan keterampilan, dan peningkatan kepada upah buruh serta lapangan pekerjaan (Mahadiansar, Setiawan, Darmawan, & Kurnianingsih, 2021).

Ekspor

Ekspor merupakan pengeluaran atas barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing (valas) (Amir, 2005).

Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian oleh negara lain barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. Faktor terpenting didalam menentukan ekspor ialah kemampuan dari negara tersebut untuk menghasilkan barang yang dapat bersaing dipasaran internasional (Sukirno, 2012).

Remitansi

Remitansi berpotensi meningkatkan pertumbuhan melalui komponen konsumsi, tabungan dan investasi. Remitansi merupakan bagian integral dari migrasi karena salah satu motif dasar migrasi adalah untuk mengirimkan sebagian pendapatan kepada masyarakat asal. Remitansi dapat dikategorikan sebagai *capital inflow* seperti halnya pendapatan ekspor yang merupakan determinan positif dari pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, remitansi seperti halnya *capital inflow* memberikan peran utama sebagai sumber pembiayaan di berbagai negara dan dibukukan dalam neraca pembayaran (Adenutsi, 2011).

Remitansi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya migrasi internasional disatu sisi remitansi juga merupakan kompensasi dari hilangnya keterampilan terutama di negara asal migran tersebut (Whardhani, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengguanakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang berlandaskan paham kualitas, digunakan untuk meneliti pada populasi dan atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat data statistk, dengan arah untuk mengukur hipotesis yang telah ditunjuk (Sugiyono, 2016).

Metode Ananlisi Data

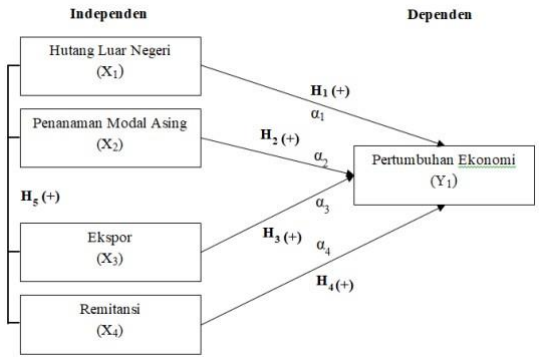
Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel. Data yang diperoleh merupakan data panel (*pooled data*) yaitu kombinasi antara data *time series* 15 tahun (2006-2020) dan data *cross section* 8 (delapan) negara di ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Thailand dan Vietnam.

Sehingga data yang di observasi sebanyak 120. Alat analisis pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program (*Econometric Views)* EViews 10.

Objek dan Sumber Data

Objek dari penelitian ini ialah hutang luar negeri, PMA, ekspor dan remitansi sebagai variabel independent terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Data dalam penelitian ini diperoleh penulis dari pengumpulan data panel melalui berbagai dokumentasi yang bersumber dari jenis data sekunder yang didapatkan dari berbagai publikasi institusi resmi (*website*) yang dimiliki oleh lembaga internasional, yakni *World Bank* dan ASEAN *Secretariat*.



Gambar 1 Diagram Jalur Kerangka Model Struktural
Sumber : Diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikoliniearitas pada tabel 4.1 menunjukan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antara variabel bebas karena tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukan bahwa nilai Obs*r-squared sebesar 4.152215 dan nilai Prob. ChiSquare sebesar 0.3858 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho diterima, artinya tidak terdapat heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada uji Breusch-Godfrey menunjukan bahwa nilai Obs*r-squared sebesar 0.781849 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.6764 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi. Maka langkah selanjutnya adalah memilih model regresi data panel.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 < 0,05. Nilai F-statistik 5.513145> f-tabel 2,46 sehingga H0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect* yang tepat digunakan daripada *common effect*.

Uji Hausman

Hasil uji hausman menunjukkan nilai *P Value* 0,0152 kurang dari 0,05 maka terima H1 yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *fixed effect* daripada *random effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Fixed Effect Model (FEM)

Dari hasil uji regresi data panel dengan metode *fixed effect model* dapat diketahui bahwa terdapat variabel independen yang memiliki nilai *coefficient* positif dan negatif. Dari 4 variabel terdapat 2 yang memiliki nilai *coefficient* positif yaitu penanaman modal asing dan ekspor, sedangkan hutang luar negeri dan remitansi memiliki nilai *coefficient* negatif.

a) Interpretasi data koefisien atau konstanta

1. Hutang Luar Negeri : 0.86 + (-0.05) = 0.81.
   Jika variabel independen yaitu hutang luar negeri (hln), di 8 negara ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Thailand dan Vietnam konstan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.81%.
2. Penanaman Modal Asing : 0.86 + 0.05 = 0.91
   Jika variabel independen yaitu penanaman modal asing (pma), di 8 negara ASEAN konstan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.91%.
3. Ekspor : 0.86 + 0.00 = 0.86
   Jika variabel independen yaitu ekspor (eks), di 8 negara ASEAN konstan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.86%.

4. Remitansi : 0.86 + (-0.01) = 0.85
   Jika variabel independen yaitu remitansi (rem), di 8 negara ASEAN konstan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.85%.

b) Interpretasi data variabel independen terhadap variabel dependen

1. Hutang Luar Negeri : -0.050301
   Ketika variabel independen yaitu hutang luar negeri mengalami peningkatan 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8 mengalami penurunan sebesar 0.050301%.
2. Penanaman Modal Asing : 0.053515
   Ketika variabel independen yaitu penanaman modal asing mengalami peningkatan 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 8 mengalami peningkatan sebesar 0.053515%.
3. Ekspor : 0.004464
   Ketika variabel independen yaitu ekspor di negara ASEAN 8 mengalami peningkatan 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.004464%.
4. Remitansi : -0.012339
   Ketika variabel independen yaitu remitansi di negara ASEAN 8 mengalami peningkatan 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN mengalami penurunan sebesar 0.012339%.

Koefisien Determinasi R *Square* (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,699448. Artinya kemampuan variabel bebas yaitu hutang luar negeri, PMA, ekspor, remitansi dalam menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di (5) lima negara ASEAN adalah sebesar 0,699448 atau 69%. Sehingga mengindikasikan bahwa kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. sedangkan sisanya 31 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Secara Simultan atau Uji F (*F-test*)

Berdasarkan nilai *probability* (F-*statistic*) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai tingkat kesalahan / error (alpha) atau level signifikansinya 0,05. Sehingga hipotesis (H_5) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas hutang luar negeri, PMA, ekspor dan remitansi secara bersama- sama berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima. Hipotesis (H_5) diterima

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat penanaman modal asing, dengan arah hubungan positif dan hutang luar negeri dengan arah hubungan negatif. Sedangkan ekspor dan remitansi tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif dan negatif. Secara simultan, seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R-squared sebesar 0.699 menunjukkan semua variabel independen dapat menerangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya 39,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan antara hutang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori perdagangan internasional perluasan dari model pertumbuhan Harrod-Domar yang berpendapat bahwa pembangunan negara-negara kurang

berkebang dibatasi karena adanya dua kesenjangan (*two-gap*), melalui pendekatan *two model gap* dimana pinjaman luar negeri tersedia dikarenakan keterbatasan anggaran untuk membiayai proses pembangunan, kondisi ini menyebabkan dua kesenjangan antara investasi dan tabungan, dimana pinjaman luar negeri merupakan alternatif langkah guna menutup kesenjangan tersebut dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi. Bantuan luar negeri dapat memberikan efek samping yang tidak di inginkan bila digunakan untuk hal seperti konsumsi bukannya investasi.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi, bahwa setiap peningkatan penanaman modal asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori keseimbangan pasar yang di kemukakan oleh Keynes yang menjadi landasan dalam penelitian ini, dimana penanaman modal asing akan meningkatkan stok modal di negara tujuan dan pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, model pertumbuhan neo-klasik menunjukkan bahwa PMA mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan jumlah dan/atau efisiensi investasi di negara tuan rumah. PMA menciptakan lingkungan di mana individu, perusahaan, dan pemerintah dikelola untuk menghasilkan pendapatan dan kekayaan dalam perekonomian. Ini berarti bahwa memperkuat institusi publik dan swasta akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan. Karena kegiatan ekonomi berjalan dengan baik dengan adanya kepercayaan dan keandalan, maka peningkatan transparansi, tata kelola perusahaan, dan efisiensi pemerintah bermanfaat untuk menarik investasi ke daerah.

Ekspor sering dianggap mampu mendorong pembangunan dinegara berkembang, dengan adanya aktifitas ekspor mampu membuka peluang pasar baru di luar negeri sebagai upaya ekspansi jaringan investasi, pengembangan pasar domestik, serta dapat meningkatkan devisa negara. Namun untuk mendapatkan keseluruhan manfaat, negara harus dapat menciptakan iklim usaha yang stabil dan menguntungkan, kestabilan politik, kepastian hukum dan keamanam.

Remitansi tidak memiliki pengaruh atau negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan penerimaan remitansi tenaga kerja yang ada di negara bersangkutan digunakan oleh rumah tangga hanya untuk konsumsi dan pengeluaran makanan, bukan untuk investasi atau untuk membuka usaha. Selain itu pengiriman uang mungkin memiliki efek buruk dalam konteks ekonomi. Hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui apresiasi nilai tukar sehingga kurang kompetitif dalam perdagangan internasional

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN 8 pada tahun 2006-2020 menunjukan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif. penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif. ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukan pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan tidak signifikan dengan arah hubungan negatif.

Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukan penanaman modal asing menguntungkan negara tujuan investasi dengan transfer teknologi, meningkatkan keterampilan tenaga

kerja, meningkatkan produktivitas, menciptakan bisnis untuk perusahaan lokal, dan menciptakan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukan pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif. Tidak berpengaruhnya ekspor ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan pemerintah baik itu dari segi regulasi dan fasilitas pendukung serta faktor eksternal seperti perang dagang dan pandemi global.

Pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan tidak signifikan dengan arah hubungan negatif. Selama ini penerimaan remitansi tenaga kerja yang ada di negara bersangkutan digunakan oleh hanya untuk konsumsi dan pengeluaran makanan, bukan untuk investasi, mengirimkan remitansi melalui lembaga non pemerintah serta mendorong hilangnya daya saing nasional dengan rendahnya atau mengurangi pasokan tenaga kerja terdidik.

Pemanfaatan hutang luar negeri untuk hal-hal yang produktif sehingga pada akan

mendorong pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing perlu didorong dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Menyediakan akses yang memadai dengan memberikan kemudahan-kemudahan pada eksportir dari segi dukungan regulasi, kebijakan yang dinamis sesuai kebutuhan pasar dan mendorong peningkatan fungsi aliran remitansi guna menambah cadangan devisa negara sehingga remitansi dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Adenutsi, D. E. (2011). Financial Development, International Migrant Remittances, and ‘Endogenous’Growth in Ghana. *MPRA, 28*(1), 68-89.

Amir, M. (2005). *Ekspor Impor Teori & Penerapannya.* Jakarta: Penerbit PPM.

Awan, A. G., & Qasim, H. (2020). Impact of External Debt on Economic Growth of Pakistan. *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanities, 6*(1), 30-61.

Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013Q1-2018Q4. *Jurnal EMBA, 9*(2), 848-860.

Belmimoun, A., Kerbouche, M., Adouka, L., & Mokeddem, R. (2014). The Impact Of Migrants' Remittances On Economic Growth Empirical Study: Case Of Algeria (1970-2010). *European Scientific Journal, 10*(13), 364-378.

Dawood, M. (2020). External Debt And Economic Growth A HeterogeneousStatic Panel Study In Asian Developing And Transition Economies. *Estudio de Economia Aplicada, 39*(2), 1-15.

Depken, C. A., Radi´, M. N., & Paleka, H. (2021). Causality between Foreign Remittance and Economic Growth:Empirical Evidence from Croatia. *MDPI, 1*(1), 2-13.

Haas, D. (2007). *Remittances, migration and social development: A conceptual review of the literature. Programme on Social Policy and Development.* Geneva: UNRISD.

Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Economics, Social, and Deveopment Studies, 7*(1), 1-21.

Kalaitzi, A. S., & Chamberlain, T. W. (2020). Exports and economic growth: some evidence from the GCC. *International Advances in Economic Research, 26*(2), 203-205.

Kartikasari, D. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues, 7*(4), 663-667.

Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaharuan Jurnal Inovasi Kebijakan, 5*(1), 65-75.

Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Kajian Ilmiah Akuntansi, 3*(2), 27-42.

Mariska, M., Hamzah, L. M., & Ratih, A. (2021). The Effect of Remittance, Consumption, and FDI on Economic Growth in ASEAN Countries. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah, 16*(02), 136-143.

Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), 4*(3), 500-507.

Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi.* Yogyakarta: BetaOffset.

Putri, R. S., & Ariusni. (2020). Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 2*(4), 1-8.

Romadona, F. B., Wibowo, V., & Rahman, H. (2021). Analysis of The Effect of Remittance on Economic Growth in Developing Countries East Asia and Pacific Region. *Jurnal MediaTrend, 17*(02), 162-173.

Salsabila, D. R. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Manajemen, 18*(1), 1-8.

Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Jakarta: Rajawali Press.

Syaparuddin, Umiyati, E., & Kusuma, J. (2015). Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Fhilipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika, 10*(01), 206- 220.

Ukhtiyani, K., & Indartono, S. (2020). Impacts of Indonesian Economic Growth: Remittances Migrant Workers and FDI. *JEJAK Journal Economics and Policy, 13*(2), 280-291.

Whardhani, B. (2018). *Migrasi dan Transnasionalisme di Pasifik Selatan.* Surabaya: Airlangga University Press.

Xinying, J., & Oppong, S. (2019). The Impact Of Personal Remittances, Fdi And Exports On Economic Growth Evidence From West Africa. *European Journal of Business and Management, 11*(23), 24-32.

Zardoub, A., & Sboui, F. (2020). Impact of Foreign Direct Investment, Remittances and Official Development Assistance on Economic Growth Panel Data Approac. *Emerald Insight, 5*(2), 1-17.